

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan dasar-dasar program Perencanaan dan Perancangan ini adalah “**Kawasan Wisata Kebun Kopi Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi**”. Untuk membantu memahami maksud dari judul tersebut, maka akan dijabarkan pengertian dari kalimat tersebut.

Kawasan: Daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan>)

Wisata: Suatu perjalanan yang dilakukan orang dalam batas waktu yang sementara, meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud untuk semata-mata menikmati kegiatan rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, untuk memenuhi beberapa keinginan terkait (Sihite, 2000 dalam Dwiridotjahjono, *et all*, 2017).

Kebun: Dalam hal ini Merupakan sebidang lahan tempat tumbuhnya tanaman berupa area terbuka, yang dikelola dan mendapat perlakuan khusus oleh manusia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kebun>)

Kopi: Nama kopi sendiri merupakan sebuah produk minuman yang berasal tanaman kopi melalui proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi (<http://www.carscoverageonline.com/>). Tanaman

kopi merupakan spesies tumbuhan yang berasal dari Afrika yang memiliki berbagai varietas dengan ketentuan pengolahan yang berbeda-beda. (Rahardjo, 2012)

- Alamendah:** Merupakan salah satu desa dengan agronomi paling maju yang ada di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini termasuk salah satu dari 10 Desa Wista Kabupaten Bandung (Forum Bisnis Pariwisata, 2014)
- Kecamatan Rancabali:** Sebuah wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang berjarak 60 KM dari Kota Bandung. Kecamatan Rancabali termasuk wilayah yang ramai dikunjungi dengan berbagai macam tujuan wisata. (https://id.wikipedia.org/wiki/Rancabali_Bandung)
- Kabupaten Bandung:** Sebuah wilayah administrasi kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah lebih kurang 176.236 hektar yang memiliki 31 kecamatan. (RTRW Kab. Bandung, 2016)
- Sarana:** Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; syarat, upaya, dan sebagainya (<https://kbbi.web.id/saran.html>)
- Edukasi:** Pendidikan adalah keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan dari sekelompok orang yang didapat dari suatu pembelajaran yang diturunkan antar generasi hingga ke generasi berikutnya dengan pelatihan, pengajaran, atau penelitian yang dapat

dilakukan dengan bimbingan maupun otodidak.
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>)

Rekreasi:

Rekreasi berdasarkan Kamus Webster adalah “*a means of refreshment or diversion*” atau sarana untuk penyegaran kembali atau suatu hiburan. Rekreasi dapat dinikmati, bersifat menyenangkan, dan juga bisa dilakukan tanpa kebutuhan biaya. (Pribadi, 2013)

Dari penjabaran arti di atas, judul “**Kawasan Wisata Kebun Kopi Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi**” memiliki maksud Perencanaan dan perancangan suatu tempat dengan fungsi khusus terkait varietas tanaman kopi dan olahan kopi yang terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung untuk mewadahi kebutuhan pengunjung yang bertujuan menyegarkan kembali pikiran sekaligus bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran atau pelatihan langsung di perkebunan kopi.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Latar Belakang Umum

Kabupaten Bandung terkenal dengan alamnya yang asri serta udaranya yang sejuk. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar lokasinya merupakan dataran tinggi yang dekat dengan pegunungan yang mengelilingi Kota Bandung. Dengan hal tersebut menjadi sangat cocok untuk tumbuhnya komoditas perkebunan. Berbagai macam hasil perkebunan tumbuh dengan baik di tanah kabupaten bandung ini. Tanah perkebunan yang luas ini menciptakan suatu pemandangan yang menarik dari penataan setiap komoditas yang menjadi salah satu keunggulan daya tarik wilayah Kabupaten Bandung. Pesona alam ini menjadi potensi Kabupaten Bandung dalam mengembangkan pariwisatanya. Kabupaten Bandung telah memiliki banyak tempat wisata, khususnya wisata alam, yang cukup populer dikunjungi turis domestik maupun mancanegara.

Hingga kini pariwisata di Kabupaten Bandung masih terus dikembangkan tanpa merusak potensi alaminya. Selain itu pembangunan infrastruktur Indonesia yang juga menyasar kabupaten Bandung menjadi salah satu faktor dalam pengembangan pariwisata. Beberapa infrastruktur yang menyasar daerah Kabupaten Bandung diantaranya adanya jalur tol, jalur kereta api cepat Jakarta-Bandung, serta mulai beroperasinya Bandara Internasional Kertajati. Dengan adanya infrastruktur tersebut akan sangat memungkinkan jumlah pendatang akan semakin meningkat sehingga menuntut perkembangan suatu wilayah. Salah satu kawasan wisata yang bisa dikembangkan untuk menambah minat wisatawan terhadap suatu daerah tanpa merusak kondisi alam adalah kawasan Agrowisata. Selain menjaga kelestarian alam, Agrowisata juga dapat mengangkat nama daerah tersebut dengan hasil produk dari komoditasnya.

Dengan kondisi dan potensi daerah Kabupaten Bandung tersebut, Pemerintah Daerah memiliki rencana untuk mengembangkan wisata terkait salah satu hasil perkebunannya yaitu wisata untuk minat kopi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) telah mengajak pihak-pihak seperti media, *travel agent*, serta *influencer* untuk membantu memperkenalkan keunikan tanaman kopi dari Kabupaten Bandung kepada masyarakat. Peluang bisnis kopi saat ini menjadi sangat populer karena memiliki peluang besar juga daya saing yang tinggi dalam pemasaran nasional bahkan internasional. Banyak kedai-kedai kopi yang mulai dibuka, bahkan petani pun banyak yang beralih pada komoditas tanaman kopi. Komoditas perkebunan kopi di kabupaten Bandung memiliki nilai sejarah karena menjadi salah satu titik awal dikembangkannya tanaman kopi di Indonesia oleh Belanda yang berhasil menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan tanah dan iklim di tanah priangan ini cocok dengan kebutuhan tanaman kopi. Meskipun perkebunan kopi Belanda ini sempat mati akibat terserang hama karat daun, namun saat ini sudah mulai berkembang lagi

dengan penelitian yang terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas biji kopi.

Kualitas biji kopi dari kabupaten ini sendiri telah diakui oleh banyak negara penikmat kopi di dunia. Setelah mengikuti beberapa *event* dan kompetensi kopi di dunia, biji kopi dari kabupaten Bandung telah beberapa kali meraih prestasi seperti juara dunia dalam acara *Specialty Coffee Association of America Expo* di AS, kontes Kopi *Specialty* Indonesia ke-7 dari AEKI, serta *Australian International Coffee Award*. Karena hal tersebut, pamor kopi semakin bagus di mata masyarakat yang juga menyebabkan permintaan ekspor kopi dari Kabupaten Bandung semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan ekspor ini masih belum bisa maksimal karena selain permintaan dari pasar internasional, dalam negeri pun memiliki banyak permintaan dengan semakin banyaknya kafe dan industri kopi.

Maka pembuatan agrowisata minat kopi menjadi salah satu solusi yang ditawarkan dari kondisi yang telah dijelaskan. Agrowisata kopi sejalan dengan wisata minat kopi yang ingin dikembangkan pemerintah untuk mengenalkan kopi dari tanah priangan ke masyarakatnya. Dalam wisata agro dapat dikembangkan fasilitas-fasilitas yang mendukung rasa ingin tahu masyarakat terhadap kopi dari mulai awal pembibitan, perawatan, budi daya, hingga panen dan pengolahan sampai menjadi suatu produk. Masyarakat juga akan bisa mengetahui lebih jauh mengenai tanaman kopi ataupun hasil produksinya. Selain mendapat edukasi, masyarakat juga bisa sambil berekreasi yang terhindar dari hiruk pikuk lingkungan perkotaan. Dengan mengembangkan suatu wisata agrikultural bisa menambah devisa wilayah dan negara bukan hanya dari sektor pariwisata, tetapi juga meningkatkan hasil produksi domestik yang juga dapat membantu memenuhi kebutuhan ekspor.

1.2.2. Latar Belakang Khusus

Pengembangan bisnis dengan kopi sebagai objek utama semakin banyak digemari termasuk di kawasan kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung menjadi salah satu produsen komoditas kopi khas di Indonesia dengan perkebunan kopi yang tersebar di beberapa lokasi. Salah satu lokasi perkebunan kopi di kabupaten Bandung adalah di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali yang juga memiliki lahan perkebunan komoditas lain yang cukup luas. Desa Alamendah ini telah ditetapkan menjadi salah satu dari 10 desa wisata kabupaten Bandung dengan agribisnisnya yang paling maju di Kecamatan Rancabali. Lokasi desa ini berada di Kecamatan Rancabali yang juga dekat dengan Kecamatan Ciwidey. Wilayah ini merupakan jalur dimana terdapat banyak tempat wisata alam yang cukup terkenal di masyarakat.



Gambar 1. Peta Kecamatan Rancabali, didominasi oleh lingkungan alami

Sumber: <https://maps.google.co.id/>

Wilayah Rancabali-Ciwidey selalu ramai dikunjungi wisatawan, terlebih saat hari-hari libur nasional. Tempat wisata yang ada di kawasan ini kebanyakan merupakan wisata alam. Diantara tempat-tempat tersebut yaitu wisata eksotisme alam, pemandian air panas, *outbound*, *camping ground*, dan lain-lain. Terdapat juga wisata agrikultural. Salah satu wisata agro yang sangat dikenal masyarakat adalah perkebunan teh milik PT. Perkebunan Nusantara. Daya tarik utamanya adalah hamparan

perkebunan teh yang sangat luas di sepanjang jalan. Karena banyaknya masyarakat yang berkunjung, PT. Perkebunan Nusantara mengembangkan kawasan wisata di kawasan perkebunan teh ini. Terdapat beberapa fasilitas yang ditawarkan seperti villa, wisata sejarah rumah Bosscha, pabrik pengolahan teh, danau, termasuk agrowisata perkebunan teh. Fasilitas-fasilitas ini tersebar di beberapa titik di berbagai kecamatan yang masih merupakan kawasan perkebunan teh milik PTPN.



Lokasi Agrowisata Teh N8



Lokasi Perancangan Agrowisata Kopi

Gambar 2. Lokasi Agrowisata Teh Rancabali

Sumber: <https://maps.google.co.id/>



(a)



(b)



**Gambar 3. (a) Pintu Masuk kawasan agrowisata kebun teh; (b) Villa;
(c) Perkebunan teh; (d) Danau**
Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Dengan hal tersebut agrowisata kebun teh kabupaten Bandung menjadi destinasi yang populer di kabupaten Bandung. sedangkan untuk komoditas kopi belum ada pengembangan yang menonjol ke arah agrowisata. Dalam pelaksanaan program pemerintah mengenai wisata minat kopi telah dibangun di beberapa lokasi terkait komoditas kopi namun tidak mencakup seluruh komponen wisata yang dibutuhkan. Terdapat Malabar Mountain Coffee yang merupakan kawasan industri kopi dengan fasilitas, *café* dan pengolahan, wisata panen biji kopi, *camping ground*, serta danau buatan, namun semua itu tidak terpadu dan berada di lokasi yang sangat berjauhan. Pemerintah juga telah meresmikan Taman Teknologi Pertanian Kopi, hanya saja tidak terlihat fasilitas untuk rekreasi. Selain itu juga sampai saat ini pun taman belum beroperasi. Telah banyak juga *café-café* kopi dengan perkebunan kopinya.



Gambar 4. Taman Teknologi Pertanian
Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Dengan kondisi di atas, bisnis kopi yang memiliki banyak peluang dan sedang dikembangkan menjadi pilihan pengembangan agrowisata peminatan. Dalam perencanaannya, agrowisata kopi ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas edukasi mengenai tanaman kopi sekaligus tempat rekreasi yang bisa dinikmati dalam satu kawasan. Desa Alamendah yang memiliki tingkat agribisnis tinggi pun menjadi pilihan pengembangan agrowisata. Desa ini memiliki potensi wisata untuk lebih dikembangkan diantaranya yaitu:

1. Memiliki *view* yang menarik, yaitu hamparan perkebunan yang membentuk suatu pola yang berbukit-bukit dari komoditas yang beragam.
2. Tanah perkebunan kopi yang baik sehingga memiliki kualitas kopi yang tinggi.
3. Lokasinya yang berada di dataran tinggi menghasilkan topografi bisa menjadi potensi dalam desain kawasan agrowisata.
4. Kondisi jalan yang baik dan tidak rusak

5. Merupakan desa wisata yang belum dikembangkan dengan baik
6. Hawa dan udara yang bersih dan sejuk.



Gambar 5. Suasana Perkebunan Desa Alamendah
Sumber: Dokumentasi penulis, 2019



Gambar 6. Kondisi di dalam Perkebunan Kopi
Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Tidak hanya ditetapkan sebagai Desa Wisata, tetapi juga desa ini memiliki program wisata sendiri untuk para wisatawan yang berkunjung. Program ini mengajak wisatawan bersepeda mengelilingi desa dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada. Desa Alamendah merupakan perkampungan warga dengan mata pencaharian utamanya sebagai petani. Lahan perkebunan yang digarap warga menghasilkan pola alam yang indah sehingga menjadikannya *view* yang menarik. Sehingga pengembangan Agrowisata kopi bisa berkembang baik pada lokasi ini.

1.3. Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang didapat dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan menjadi poin-poin berikut ini.

1. Bagaimana mengembangkan kawasan untuk mendukung sarana edukasi dan rekreasi terpadu wisata minat kopi?
2. Bagaimana menerapkan desain kawasan yang ramah lingkungan?

1.4. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan laporan konsep perancangan ini berdasarkan rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Membuat kawasan wisata agro terpadu bagi peminat kopi untuk yang mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi.
2. Menerapkan desain fasilitas yang ramah lingkungan untuk menjaga kualitas lingkungan khas pegunungan.

1.5. Sasaran

Sasaran yang dituju dari laporan perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah kawasan wisata agro untuk memperkenalkan keunikan tanaman kopi dari Kabupaten Bandung.
2. Melestarikan tanaman kopi serta meningkatkan kualitas produksi kopi di Kabupaten Bandung.
3. Menyediakan fasilitas wisata sebagai lingkungan buatan yang selaras dengan lingkungan alam tepat di tengah-tengah perkebunan kopi.

1.6. Manfaat

Dari penulisan laporan konsep perencanaan dan perancangan ini diharapkan beberapa manfaat yang bisa didapatkan diantaranya sebagai berikut.

1. Menjadi acuan dalam perancangan untuk membangun kawasan agrowisata bagi peminat kopi.

2. Menentukan konsep perancangan wisata yang menghadirkan suasana alami perkebunan kopi di dataran tinggi dengan fasilitas pendukung untuk wisata edukasi kopi.

1.7. Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini telah ditentukan Batasan-batasan yang akan dibahas. Pembahasan laporan difokuskan kepada:

1. Konsep perencanaan dan perancangan dari kawasan wisata untuk perkebunan kopi berkaitan dengan ketentuan dalam membangun wisata minat kopi.
2. Penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman kopi yang baik serta untuk mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi tanaman kopi
3. Penerapan perencanaan desain kawasan yang ramah lingkungan.

1.8. Keluaran

Dari penyusunan laporan ini menghasilkan suatu *output* atau keluaran desain dengan rincian sebagai berikut.

1. Pengaturan sarana dan prasarana penunjang agrowisata perkebunan untuk mewadahi wisatawan yang datang.
2. Pemanfaatan potensi fisik lokasi untuk mendukung pariwisata wilayah tersebut.
3. Menghasilkan kawasan agrowisata yang menarik serta ramah lingkungan yang selaras dengan alam sekitar.

1.9. Metode Pembahasan

1.9.1. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Mencari data dengan menelaah berbagai literatur mulai dari isu-isu yang ada hingga data-data dan teori dari objek terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan.

2. Observasi Lapangan

Mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data kondisi dari lokasi *site* dan kondisi lingkungan sekitarnya. Data yang diambil adalah kondisi fisik lokasi, luas lahan yang ada, serta fasilitas apa saja yang terdapat di sekitar lokasi. Dilakukan juga survey terhadap tanaman kopi dan sistem pengolahannya untuk mengetahui fasilitas serta ketentuan apa saja yang dibutuhkan.

1.9.2. Metode Analisis Data

Menguraikan dan menelaah permasalahan yang bisa didapatkan dari studi literatur dan kondisi lapangan yang kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan teori-teori terkait sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dalam bentuk konsep desain.

1.9.3. Metode Sintesis

Merupakan tahap penyusunan hasil analisis permasalahan yang merupakan pemecahan masalah dan pemberian solusi dalam bentuk kerangka konsep desain perancangan.

1.10. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat serta hasil dari penelitian yang dilakukan dalam menyusun laporan perancangan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berarti membahas teori-teori terkait dengan isu serta objek perancangan dalam penyusunan laporan ini untuk mendasari analisis pembahasan dari masalah yang didapatkan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang seluruh data yang berkaitan dengan lokasi dibangunnya objek perancangan.

BAB IV ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang proses serta hasil dari penelitian terkait permasalahan dan data dari objek perancangan serta data dari lokasi yang dianalisis dengan teori dari tinjauan pustaka dengan hasil konsep dari objek perancangan.